

HUBUNGAN KOORDINASI MATA TANGAN DENGAN KEMAMPUAN SHOOTING BOLA BASKET PADA SISWA SMA NEGERI 2 RAHA

Laode Muhamad Seisar Ramadhan Ombi¹⁾, Saifu²⁾, Wolter Mongsidi³⁾

¹⁾ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Halu Oleo
Email : isarombi69@gmail.com

²⁾ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Halu Oleo
Email : syaifulpendor@gmail.com

³⁾ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Halu Oleo
Email : wolterfik@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is the low physical component of eye hand coordination owned by SMA Negeri 2 Raha students. The variables in this study consisted of one independent variable (eye hand coordination) and one dependent variable (shooting ability). This study aims to investigate the correlation between eye-hand coordination toward basketball shooting ability on senior high school students at SMAN 2 Raha. All of the students of SMA Negeri 2 Raha. This type of research is correlational.

were considered as the population of study with total 544 students, the sample were 33 students drawn from the population by using purposive sampling technique. The test instruments were utilized throughout the study including catching and throwing tennis ball. Moreover, the test of basketball shooting was also used as the test instrument. The data were analyzed using correlation statistic of product moment with significant level at 0.05. The result showed that there was a significant correlation between eye-hand coordination toward basketball shooting ability on senior high school students at SMAN 2 Raha $r_{xy} = 0,46 > r_{table} (0.05:33) = 0,344$ with coefficient of determination = 0,21 or 21 %, eye-hand coordination contributed to basketball shooting ability on senior high school students at SMAN 2 Raha. Based on the results of this analysis, it can be concluded that there is a significant relationship between eye-hand coordination and basketball shooting skills for students at SMA Negeri 2 Raha. Based on the result, it can be concluded that the better the eye-hand coordination, the better the students' shooting ability on basketball as it revealed at senior high school students at SMAN 2 Raha.

Keywords: Eye-hand coordination; Shooting Ability; Basketball

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yakni rendahnya komponen fisik koordinasi mata tangan yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Raha. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (koordinasi mata tangan) dan satu variabel terikat (kemampuan shooting). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan shooting bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha. Jenis penelitian ini adalah korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Raha yang berjumlah 544 orang, Sampel dalam penelitian ini siswa SMA Negeri 2 Raha sebanyak 33 orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dimana mengambil sampel

laki-laki sebesar 15% dari 220 populasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes dan pengukuran yaitu untuk mengukur koordinasi mata tangan dengan tes lempar tangkap bola tenis, Selanjutnya untuk mengukur kemampuan *shooting* bola basket adalah dengan tes kemampuan *shooting* bola basket dengan cara melakukan *shooting*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha dimana perolehan $r_{xy} = 0,46 > r_{tabel} (0,05) = 0,344$ dengan koefisiensi determinasi = 0,21 atau 21 %, yang artinya koordinasi mata tangan memberi sumbangsi kontribusi terhadap kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha. Maka semakin baik koordinasi mata tangan siswa akan semakin baik pula kemampuan *shooting* bola basket mereka.

Kata Kunci : Koordinasi Mata Tangan; Kemampuan Shooting; Bola Basket

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya. Asumsi tersebut diperkuat oleh (Giriwijoyo & Sidik, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler, yang diperlukan sebagai media (wahana) bagi proses pendidikan yang mengembangkan tiga domain yaitu domain kognitif (penalaran, pengetahuan, keilmuan dan keluasan wawasan), domain afektif (sikap baik sikap rohaniah, sikap sosial), domain psikomotor (pola perilaku sehari-hari, fisik). Pendidikan jasmani bukan hanya terdapat pada lingkungan kelas yang dibatasi oleh empat dinding, tetapi juga diluar kelas yang tidak terbatas dinding, karena peningkatan pribadi manusia itu akan berkembang dimana saja dan kapan saja. Sehingga tujuan yang ingin dicapai bukan hanya pencapaian fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas psikis atau mental. Oleh karena itu, pendidikan jasmani juga mengembangkan aspek jasmani, intelektual, sosial, emosi, moral dan pembiasaan pola hidup sehat melalui kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar keterampilan gerak, dimana gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik dan olahraga permainan serta didalamnya terkandung nilai sikap atau perilaku. Belajar keterampilan gerak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Menurut (Depdiknas, 2006) menjelaskan bahwa ruang lingkup program pendidikan jasmani terdapat enam jenis aktivitas yaitu: aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan aktivitas luar sekolah/alam bebas. Dalam pendidikan jasmani terdiri atas beberapa permainan atau olahraga salah satunya adalah olahraga bola basket (Harsuki, 2003).

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut. Menurut (Sugito & Allsabab, 2018) Bola

basket ialah cabang olahraga permainan yang menggunakan bola boleh di oper atau di lempar ke teman. Bola dipantulkan ke lantai di tempat atau sambil berjalan dan tujuannya adalah memasukan bola ke basket atau keranjang dari tim lawan. Dalam permainan bola basket banyak memerlukan kontak fisik dengan pemain lainnya atau pemain lawan, maka kondisi badan yang baik sangat diperlukan. Kondisi fisik yang baik yang harus dimiliki seorang pemain basket dua diantaranya adalah kelincahan dan kecepatan. Selanjutnya menurut (Perbasi, 2012) Perbandingan bola basket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan angka. Kemudian dipertegas oleh (Mashuri, 2017) bola basket adalah permainan yang mempertandingkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Tujuan dari permainan ini adalah mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan berusaha mencegah lawan mencetak angka. Menurut (Ahmadi, 2007) dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pemain basket. Teknik dasar dan keterampilan itu adalah mengoper (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), memeros (*pivot*), menembak (*shooting*), dan tembakan melayang (*lay-up*).

Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah salah satu teknik menembakkan bola ke jaring lawan. Dalam bola basket, teknik ini paling banyak mencetak angka dan menentukan dalam pertandingan, sebab kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk ke ring basket. Setiap regu yang menguasai bola selalu mencari kesempatan untuk dapat melakukan *shooting*, oleh karena itu unsur *shooting* ini merupakan teknik dasar yang harus dipelajari baik dan benar serta ditingkatkan keterampilannya dengan latihan. Teknik dasar seperti operan, *dribbling*, bertahan, *rebound*, mungkin akan mengantarkan pemain untuk memperoleh peluang besar membuat skor, tetap tetap saja pemain harus melakukan *shooting* (Hall, 2000).

Shooting merupakan teknik yang ampuh untuk menambah angka dalam permainan bola basket. Oleh karena itu seorang pemain basket harus dapat menguasai teknik *shooting*. Bila seorang pemain basket terampil dalam melakukan teknik *shooting*, maka pemain tersebut akan mudah menciptakan poin. Teknik *shooting* dapat diukur dengan melihat ketepatan bola. Apabila penempatan bola tepat di tengah garis kotak ring, maka kemungkinan besar bola akan masuk. Namun apabila arah bola melenceng dari garis kotak ring, maka kemungkinan besar bola tidak akan masuk

Menurut (Sari & Welis, 2020) *shooting* merupakan sasaran akhir setiap bermain bola basket, keterampilan suatu regu dalam permainan bola basket selalu ditentukan keberhasilan dalam menembak atau memasukkan bola ke dalam ring lawan. Untuk dapat berhasil dalam menembak perlu dilakukan teknik-teknik yang benar, karena tembakan yang dikuasai dengan baik dapat menutupi kelemahan teknik dasar lainnya. Gerakan menembak menjadi tujuan utama di akhir setiap pertandingan, keefektifan *shooting* tersebut akan membawa tim pada kemenangan pertandingan. Menurut (Hidayat, 2018) *shooting* atau menembak adalah upaya untuk melemparkan bola menuju area defense lawan. Menembak pada permainan basket adalah teknik paling penting untuk keberhasilan tim.

Keberhasilan *shooting* ditentukan oleh beberapa faktor, seperti: teknik, memegang bola, kekuatan otot lengan, pandangan, *footwork*, koordinasi, keseimbangan dan faktor psikologis saat melancarkan suatu tembakan. Dalam permainan bola basket, *shooting* merupakan salah satu teknik yang sangat penting untuk dikuasai dengan benar,

karena merupakan finishing atau akhir dari suatu serangan untuk mendapatkan poin atau angka. Kemampuan mengeksekusi bola dengan baik merupakan suatu bukti penampilan yang selalu diharapkan oleh pemain dalam bermain bola basket. Menurut (Fenanlampir, 2020), bahwa unsur-unsur yang dapat menentukan performance seorang pemain basket adalah daya tahan, kelincahan, ketepatan, koordinasi, kekuatan dan kecepatan (*speed*). Lebih lanjut mengatakan di antara sekian banyaknya unsur kondisi fisik yang menunjang dalam melakukan *shooting* kearah sasaran yang dituju diperlukan adanya koordinasi yang baik untuk menghasilkan *shooting* bola ke ring yang tepat sasaran. Koordinasi yang di maksud dalam hal ini adalah koordinasi mata tangan.

Menurut (Sajoto, 2009), mengatakan koordinasi mata-tangan adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Semua gerak harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan aturan yang direncanakan dalam pikiran. Memantul-mantulkan bola, melempar, menendang, dan menghentikannya, semuanya memerlukan sejumlah input yang dapat dilihat, kemudian input tadi diintegrasikan ke dalam gerak motorik, agar hasilnya benar-benar terkoordinir secara rapi dan luwes. Selanjutnya menurut (Crawford et al., 2004) koordinasi antara mata dan tangan (juga dikenal sebagai *hand-eye coordination*) adalah kontrol terkoordinasi gerakan mata dengan gerakan tangan, dan pengolahan informasi visual untuk mencapai suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara tepat dalam irama gerak yang terkontrol yang memunculkan reaksi umpan balik.

Dalam sistem koordinasi diperlukan tiga komponen agar fungsi koordinasi dapat berlangsung, yaitu : (1) reseptor, reseptor adalah bagian tubuh yang berfungsi sebagai penerima rangsangan. Bagian yang berfungsi sebagai penerima rangsangan tersebut adalah indra, (2) konduktor, konduktor adalah bagian tubuh yang berfungsi sebagai penghantar rangsangan. Bagian tersebut adalah sel-sel saraf (neuron) yang membentuk sistem saraf. Sel-sel saraf ini ada yang berfungsi membawa rangsangan ke pusat saraf ada juga yang membawa pesan dari pusat saraf, (3) efektor, efektor adalah bagian tubuh yang menanggapi rangsangan, yaitu otot dan kelenjar (baik kelenjar endokrin dan kelenjar eksokrin). Sistem saraf dan indra sangat erat kaitannya dalam sistem koordinasi (Sullivan et al., 2014).

Koordinasi mata tangan merupakan unsur kondisi fisik yang sangat penting dan paling menunjang dalam keberhasilan melakukan *shooting*. Karena dengan adanya koordinasi tersebut dapat menghasilkan *shooting* yang tepat sasaran ke jaring, sehingga *shooting* dapat dilakukan dengan baik. Koordinasi mata tangan dalam melakukan *shooting* dibutuhkan untuk menghasilkan kombinasi gerakan yang serasi dan terpadu antara mata dengan tangan. Kombinasi gerakan antara mata dengan tangan ketika melakukan *shooting* tidak tercipta begitu saja melainkan dipengaruhi oleh sistem syaraf motorik yang menghasilkan stimulus, yaitu ketika mata melihat ke keranjang yang kemudian memberikan perintah diturunkan ke tangan yang akan melakukan *shooting* yang pada akhirnya akan menimbulkan respon untuk melakukan *shooting* kearah sasaran tepatnya mengarahkan bola ke keranjang. Dengan demikian untuk menguasai kemampuan koordinasi mata tangan yang baik, akan dapat menciptakan teknik *shooting* bola basket yang efektif, sehingga berimplikasi pada hasil permainan yang maksimal guna pencapaian angka yang optimal. Untuk memperoleh teknik *shooting* yang baik bisa dilakukan dengan latihan yang rutin atau berkelanjutan, selain itu untuk

menghasilkan *shooting* yang berkualitas dan efisien, maka faktor koordinasi mata tangan sangat menunjang terhadap gerakan melakukan *shooting* bola basket.

Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Negeri 2 Raha. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani didasarkan data-data yang diperoleh memang banyak masalah namun dari sekian banyaknya masalah ditemukan peneliti berinisiatif lebih dalam tentang *shooting* bahwa kemampuan *shooting* siswa di sekolah ini masih belum maksimal yakni dinjau dari aspek motorik dan komponen kondisi fisik dimana pada saat melakukan *shooting* posisi dan cara memegang bola yang belum benar, ataupun pada saat melakukan tembakan ke jaring bola tidak sampai ke sasaran tembak atau arah bola melenceng dari garis kotak ring, ini menunjukkan bahwa saat melakukan *shooting* bola basket siswa tidak mampu untuk memasukan bola ke keranjang lawan dengan baik dan terarah, sehingga penulis berasumsi bahwa hal tersebut ada hubungannya dengan faktor koordinasi siswa yang masih rendah. Dari aspek pengetahuan saat proses pembelajaran khususnya materi bola basket mereka sangat antusias mengikuti pelajaran yang berimplikasi khususnya pada penguasaan teknik melakukan *shooting* yang begitu tenang dan terarah. Selain itu minat siswa yang tinggi namun tidak tersedianya sarana dan prasarana bola basket yang memadai di sekolah ini sehingga dengan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian penelitian dengan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi dilapangan dalam hal ini korelasi antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka hipotesis yang akan diajukan adalah diduga bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan korelasional yang dimana penulis ingin mengetahui hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada Siswa SMA Negeri 2 Raha. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas koordinasi mata tangan sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan *shooting* bola basket.

Berdasarkan observasi pada sekolah SMA Negeri 2 Raha populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMA Negeri 2 Raha yang berjumlah 544 orang yang dimana siswa laki-laki berjumlah 220 orang dan siswa perempuan berjumlah 324 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil berdasarkan pertimbangan variabel kendali yakni berjenis kelamin laki-laki dan yang dapat melakukan teknik dasar shooting bola basket. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Arikunto, 2013), mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 15-25 % atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil sampel laki-laki sebesar 15% dari 220 populasi. Demikian jumlah sampel dalam penelitian ini 33 orang. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu *hand wall toss test* untuk mengukur koordinasi mata

tangan (Saiful, 2018) validitas tes sebesar 0,84 dan reliabilitas tes sebesar 0,62 dan instrumen tes kemampuan *shooting* bola basket untuk mengukur kemampuan *shooting* bola basket (Nurhasan, 2001).

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data yaitu mencari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah dan tertinggi dari setiap variabel penelitian. Setelah itu di uji dengan menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* menurut (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel yang diamati digunakan interval korelasi (Sugiyono, 2016), sebagai berikut:

- ± 0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah
- ± 0,21 – 0,40 = korelasi rendah
- ± 0,41 – 0,60 = korelasi sedang
- ± 0,61 – 0,80 = korelasi tinggi
- ± 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna

HASIL PENELITIAN

Setelah data mentah diperoleh dari hasil pengukuran koordinasi mata tangan dan kemampuan *shooting* bola basket maka hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji Deskriptif Data Koordinasi Mata Tangan (X) dengan Kemampuan *Shooting* Bola Basket (Y)

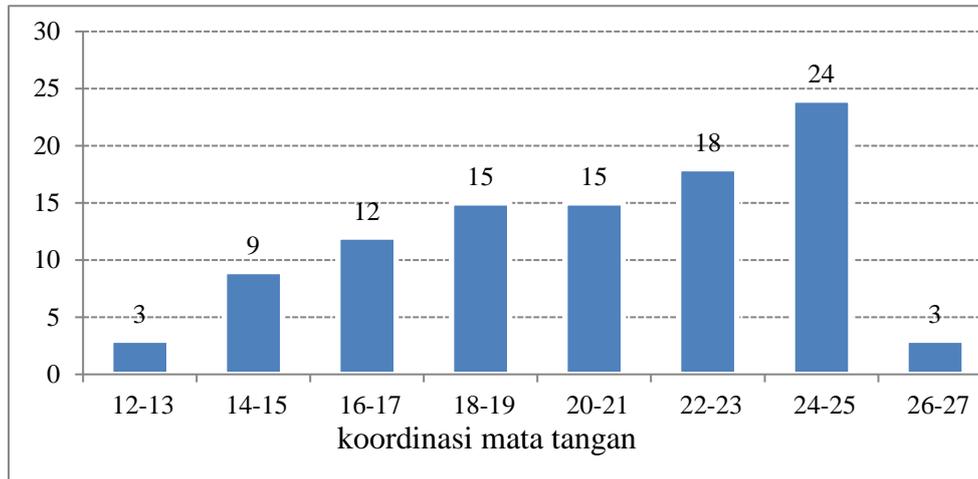
Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai Maximum	Nilai Minimum
X	20,54	3,71	26	12
Y	8,93	2,69	16	2

Berdasarkan tabel 1 di atas, di peroleh nilai *mean* variabel koordinasi mata tangan sebesar 20,54 dan nilai standar deviasi 0,3,71. Sedangkan nilai *mean* variabel kemampuan *shooting* bola basket sebesar 8,93 dan nilai standar deviasi sebesar 2,69.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelas Interval Koordinasi Mata Tangan

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	12-13	1	3
2	14-15	3	9
3	16-17	4	12
4	18-19	5	15
5	20-21	5	15
6	22-23	6	18
7	24-25	8	24
8	26-27	1	3

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

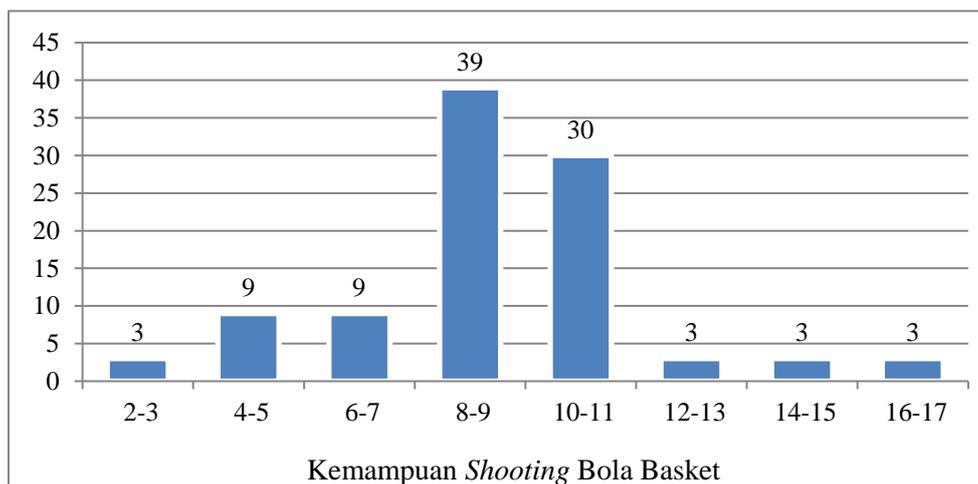


Gambar 1 Analisis Data Koordinasi Mata Tangan (X)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelas Interval Kemampuan *Shooting* Bola Basket

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	2-3	1	3
2	4-5	3	9
3	6-7	3	9
4	8-9	13	39
5	10-11	10	30
6	12-13	1	3
7	14-15	1	3
8	16-17	1	3

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Analisis Data Kemampuan *Shooting* Bola Basket (Y)

Tabel 4 Uji Korelasi Koordinasi Mata Tangan (X) dengan Kemampuan *Shooting* Bola Basket (Y)

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	r _{Tabel} (0,05)
X dan Y	0,46	0,21	0,344

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket (r_{xy}) adalah sebesar 0,46 . untuk mengetahui kebermaknaan hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket, maka harga r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai tabel korelasi *product moment* pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,344$. Nilai $r_{hitung} = 0,46 > r_{tabel} (0,05) = (0,344)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket. Koefisien determinasi antara kedua variabel (r^2) sebesar 0,21 dengan kata lain 21% kemampuan *shooting* bola basket ditentukan oleh koordinasi mata tangan. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh jika dibandingkan dengan interval korelasi dari (Sugiyono, 2016) berada pada korelasi sedang . 0,46 artinya hubungan dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha. Secara teori dalam melakukan *shooting* ditentukan oleh beberapa aspek biomotorik seperti kekuatan kelenturan, ketepatan dan keseimbangan. Aspek lain adanya postur tubuh yang ideal, akan tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek psikomotor khususnya mengenai koordinasi mata tangan. Dalam permainan bola basket *shooting* merupakan salah satu teknik dasar yang dilakukan dengan cara memasukan bola kedalam jaring dengan jarak yang berbeda-beda sesuai dengan jenis shooting atau tembakan yang dilakukan guna menghasilkan poin menuju kemenangan. Untuk dapat melakukan *shooting* dengan terarah dan tepat sasaran maka dibutuhkan adanya unsur kondisi fisik koordinasi dalam hal ini koordinasi mata tangan (Harsono, 2015).

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket. Hal ini terlihat dari harga r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,46. dimana hasil ini jika dimasukan ke dalam interval korelasi maka hubungan kedua variabel berada pada korelasi sedang, artinya hubungan dalam kategori cukup selain itu menandakan adanya hubungan yang sangat bermakna hal ini terlihat dari perolehan nilai $r_{hitung} (0,46) > r_{tabel} (0,344)$ pada taraf signifikan 0,05. Serta didukung oleh perolehan nilai koefisien determinasi (r^2) = 0,21, yang berarti bahwa koordinasi mata tangan memberikan sumbangsi kontribusi terhadap kemampuan *shooting* bola basket sebesar 21% sedangkan 79% dipengaruhi

oleh unsur kondisi fisik yang lain seperti ketepatan keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan lain-lain. Dalam penelitian ini kontribusi yang 79% ini datanya tidak diukur namun, variabel tersebut ikut menunjang kemampuan melakukan *shooting* bola basket secara umum.

Hasil penelitian yang mendukung yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal, 2019) yang berjudul hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* tim basket SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Dimana berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, hasil penelitian didapatkan r_{hitung} (0.910), uji keberartian koefisien korelasi antara variabel X dengan Y diperoleh nilai t_{hitung} (8.191). Pada taraf signifikan α (0.05) dan $df = n-1$, diperoleh nilai t_{tabel} (2.131) dengan demikian t_{hitung} (8.191) > t_{tabel} (2.131), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* tim basket SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Berdasarkan hasil penelitian mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti variabel koordinasi mata tangan dan kemampuan *shooting* bola basket dan memiliki hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Deskriptif hasil penelitian yang telah diuraikan satu per satu dapat dipastikan hasil penelitian ini dapat dipahami, bahwa koordinasi mata tangan memiliki peran yang penting dalam melakukan *shooting* permainan bola basket. Dengan demikian benar adanya bahwa koordinasi mata tangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan *shooting* bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Raha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data, dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* bola basket. Dimana perolehan koefisien korelasi dan didukung dengan koefisien determinasi menunjukkan kebermaknaan hubungan kedua variabel yang cukup kuat, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan. Kemampuan *shooting* bola basket secara teori benar ditunjang oleh koordinasi mata tangan serta ditunjang oleh teknik dasar dan unsur kondisi fisik yang lain seperti ketepatan, kekuatan dan keseimbangan.

SARAN

Implikasi dalam penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para dosen, guru, pelatih maupun praktisi olahraga dalam hal pengembangan latihan unsur kondisi fisik koordinasi guna meningkatkan prestasi siswa dalam setiap cabang olahraga yang digeluti. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, khususnya SMAN 2 Raha kiranya dalam proses pembelajaran bukan hanya memperhatikan unsur biomotorik koordinasi mata tangan tetapi juga ketepatan khususnya dalam teknik dasar *shooting* guna tercapainya implikasi dalam pembelajaran dan lebih mengasah unsur kondisi fisik lain sebagai penunjang keberhasilan anak dalam melakukan teknik dasar *shooting*. Disarankan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan kiranya dapat meneliti lebih jauh dalam melibatkan variabel-variabel lain yang berperan dalam melakukan *shooting* bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S. (2019). Hubungan antara Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Shooting Tim Basket SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Jurnal Patriot*, 1(1), 279–285.
- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta : Era Intermedia.
- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta: Bandung*.
- Crawford, J. D., Medendorp, W. P., & Marotta, J. J. (2004). Spatial transformations for eye–hand coordination. *Journal of Neurophysiology*.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikdasmen.
- Fenanlampir, A. (2020). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu faal olahraga (fisiologi olahraga): fungsi tubuh manusia pada olahraga untuk kesehatan dan orestasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hall, W. (2000). *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Teknik Dan Taktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harsono. (2015). *Kepeleatihan Olahraga*. PT. Raja Rosdakarya.
- Harsuki, H. (2003). Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar. *PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*.
- Hidayat, F. (2018). PENGARUH PENERAPAN KONSEP BEEF TERHADAP PENINGKATAN HASIL SHOOTING BOLA BASKET PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BEJI KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(1).
- Mashuri, H. (2017). The effectiveness of basketball shooting training model on improving shooting capabilities of basketball players in Pasuruan regency. *JIPES- Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(1), 71–76.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Perbasi, P. B. (2012). Peraturan Resmi Bola Basket. *Jakarta: Perbasi*.
- Saiful. (2018). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Sajoto, M. (2009). Program Olahraga Nonprestasi untuk Meningkatkan Sumber Daya Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 27(1).
- Sari, N., & Welis, W. (2020). PENGARUH LATIHAN SHOOTING DENGAN TEKNIK BEEF TERHADAP KEMAMPUAN FREE THROW BOLA BASKET PADA SISWA. *JURNAL STAMINA*, 3(8), 627–641.
- Sugito, S., & Allsabab, M. A. H. (2018). Profil Kondisi Fisik Pemain Basket Putri Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 21–25.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.